

Pengaruh Reputasi KAP, *Opinion Shopping*, Pertumbuhan Perusahaan dan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Akuntansi

Bayu Ega Pratama^{1*)}, Dewi Indriasih²⁾, Eva Anggra Yunita³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

*Email: bayuega00@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Likuiditas, Intensitas Modal terhadap Effective Tax Rate pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2020. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 10 data perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan website perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Chief Financial Officer Political Power berpengaruh secara parsial terhadap Effective Tax Rate dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,025$. Dan likuiditas dan intensitas modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar $0,845 > 0,05$ dan $0,813 > 0,05$.

Kata Kunci: *Likuiditas, Intensitas Modal, Chief Financial Officer Political Power, Effective Tax Rate*

PENDAHULUAN

Pendapatan dari sektor pajak menjadi penopang utama sumber pendapatan negara negara berkembang seperti Indonesia. Pajak menjadi sumber pemasukan negara dan berguna memenuhi kebutuhan negara untuk berbagai macam pembiayaan baik belanja dan ataupun yang berkaitan dengan pembangunan nasional. Ekonomi yang semakin berkembang dan berbagai kemudahan investasi di Indonesia telah menarik banyak perusahaan baik dalam negeri maupun luar negeri untuk menjalankan roda usahanya di Indonesia, hal ini tentu menjadi peluang yang besar bagi negara untuk meraup keuntungan semaksimal mungkin khususnya dalam menaikkan pendapatan dari sektor pajak. Pendapatan dari sektor pajak dimanfaatkan untuk pembangunan berbagai macam bidang seperti kesehatan infrastruktur, pendidikan dan kepentingan pembangunan nasional lainnya (Ariani & Hasymi, 2018).

Perusahaan dengan CFO yang memiliki kedekatan politik dengan pemerintah cenderung memiliki keuntungan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perusahaan seperti dari sisi otoritas pajak karena memiliki potensi campur tangan yang tinggi dari

pemerintah. Perusahaan dengan hubungan politik dengan pemerintah akan cenderung membayar pajak yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki hubungan politik dengan pemerintah sehingga dapat mempengaruhi effective tax rate perusahaan tersebut (Wu, Wu, Zou, & Wu, 2012).

Fenomena terkait penelitian adalah adanya penerimaan pajak yang tidak sesuai target. Direktorat Jenderal Pajak dalam laporannya pada 2020 mencatat penerimaan dari sektor perpajakan hingga 10 Desember 2020 penerimaan pajak baru mencapai Rp 1.136 triliun. Realisasi ini baru mencapai 72% dari target sebesar Rp 1.577 triliun di APBN 2020. Sebelumnya, DJP mencatat penerimaan pajak hingga Oktober 2020 hanya mencapai Rp 1.018,47 triliun. Realisasi ini baru mencapai 64,56% dari target penerimaan di APBN 2020 yang dipatok Rp 1.577,56 triliun. Realisasi penerimaan ini juga hanya tumbuh 0,23% atau anjlok dibandingkan periode yang sama tahun 2018 yang mampu tumbuh 16,21%.

Fenomena selanjutnya ketika dunia sempat dikejutkan dengan peristiwa kebocoran dokumen keuangan yang dikenal dengan istilah Panama Papers pada tahun 2016. Sejumlah pemimpin dunia, politisi maupun pejabat publik diduga terlibat tindakan penghindaran pajak dengan cara mengalihkan laba usaha pada anak perusahaan yang berada diluar negeri. Salah satu yang tercatat dalam laporan tersebut adalah perusahaan milik Luhut Binsar Panjaitan yang sekarang menjabat sebagai menteri (Rante, 2019).

Berdasarkan laporan investigasi majalah tempo, nama Luhut termasuk dalam Panama Papers sebagai direktur Mayfair International Ltd, yang terdaftar di kepulauan Seychelles. Perusahaan lepas pantai tersebut didirikan pada tanggal 29 Juni 2006 dengan dua perusahaan PT Persada Inti Energi dan PT Buana Inti Energi sebagai pemegang saham, di mana anak Luhut merupakan Presiden Direktur pada tahun 2011. PT Buana Inti Energi merupakan anak perusahaan PT Toba Sejahtra (<https://www.greenpeace.org>).

PT Toba Sejahtra Tbk yang diketahui salah satu pemegang saham mayoritasnya adalah tokoh yang cukup lama malang melintang di dunia politik tanah air dan sekarang menjabat menteri. Sebuah laporan yang diterbitkan Greenpeace Indonesia pada tahun 2018 menyebutkan terdapat banyak pengusaha batu bara yang juga memiliki pengaruh politik. Tingginya potensi campur tangan elit politik dapat mempengaruhi kebijakan, peraturan khususnya yang berkaitan dengan pajak. Kedekatan atau hubungan tertentu ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi independensi pengambil kebijakan (Wu, Wu, Zou, & Wu, 2012).

Penelitian mengenai Effective Tax Rate atau tarif pajak efektif cukup banyak dilakukan di Indonesia. Sinaga & Sukartha (2018) melakukan penelitian yang berkesimpulan bahwa capital intensity ratio mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen pajak dengan indikator Effective Tax Rate. Sedangkan Ariani & Hasymi (2018) melakukan penelitian dan menemukan bahwa capital intensity ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap tarif pajak efektif.

Soenarno (2018) juga melakukan penelitian yang berkesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif terhadap tarif pajak efektif, hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani & Hasymi (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada tarif pajak efektif. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wati, Ruwanti & Fatahurrazak menyimpulkan bahwa Chief Financial Officer political power secara parsial tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif, sedangkan Handayani & Yumsih melakukan penelitian yang berkesimpulan bahwa Chief Financial Officer political power mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif.

Berdasarkan perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Effective Tax Rate sebagai variabel dependen dan Likuiditas, Intensitas Modal, Dan CFO Political Power sebagai variabel independen

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang mengacu pada informasi yang telah tersedia. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu likuiditas, intensitas modal dan CFO Political Power terhadap variabel dependen, yaitu Effective Tax Rate. Populasi pada penelitian kali ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI berjumlah 67 perusahaan pada periode 2016-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIKUIDITAS	50	.732	6.308	2.16866	1.123875
IN.MODAL	50	.042	.382	.23327	.081531

CFO.POL	50	.0	1.0	.360	.4849
ETR	50	.013	.439	.26225	.083357
Valid N (listwise)	50				

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Dari hasil olahan diatas diperoleh data sebagai berikut :

Jumlah data variabel Liuiditas berjumlah 50 data. Likuiditas selama 5 tahun periode penelitian sebagai variabel bebas memiliki nilai minimum 0,732, nilai maksimum 6,308, mean 2,26866 dan standar deviasi 1,123875. Berdasarkan data diatas, nilai mean variabel likuiditas lebih besar dari standar deviasinya..

Jumlah data variabel Intensitas Modal berjumlah 50 data. Intensitas Modal selama 5 tahun penelitian (2016-2020) sebagai variabel bebas memiliki nilai minimum 0,042, nilai maksimum 0,382, mean 0,23327 dan standar deviasi 0,081531.

Jumlah data variabel Chief Financial Officer Political Power berjumlah 50 data. Chief Financial Officer Political Power selama 5 tahun periode penelitian (2016-2020) sebagai variabel bebas memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, mean 0,360 dan standar deviasi 0,4849.

Jumlah data variabel Effective Tax Rate berjumlah 50 data Effective Tax Rate selama 5 tahun periode penelitian (2016-2020) sebagai variabel terikat memiliki nilai minimum 0,013 nilai maksimum 0,439, mean 0,26225 dan standar deviasi 0,083357.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07677620
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	0.153
	Negative	-0.143
Test Statistic		0.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.005 ^c

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil olahan data diatas maka ditarik kesimpulan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu digunakan metode Monte Carlo agar diperoleh data yang normal. Dengan metode Monte Carlo diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,175 yang artinya memenuhi syarat untuk dikategorikan sebagai data yang normal.

**Tabel 3. Uji Normalitas
(Menggunakan Monte Carlo)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07677620
Most Extreme Differences	Absolute	0.153
	Positive	0.153
	Negative	-0.143
Test Statistic		0.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.005 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		0.175 ^d
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	0.165
	Upper Bound	0.185

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil olah data diatas dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,175 lebih besar dari 0,05 maka ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi dengan normal, sehingga dapat dilanjutkan ke uji lainnya.

Uji Multikolinieritas

**Tabel 4. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LIKUIDITAS	.933	1.072
	IN.MODAL	.890	1.124

CFO.POL	.889	1.125
---------	------	-------

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan nilai tolerance pada setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel menunjukkan nilai kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.389 ^a	.152	.096	.079240	2.098

Sumber : Data hasil olahan SPSS Versi 22

Dari hasil output di atas didapat nilai statistik uji DurbinWatson yang dihasilkan dari model regresi adalah 2.098. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 50, serta k = 3 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1.4206 dan dU sebesar 1.6739. Dengan demikian dilihat dari nilai statistik uji perhitungannya $du < DW < 2.098 < 4 - 1.6739$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi antar variabel terikat dan bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.035	0.024		1.461	0.151
LIKUIDITAS	-0.004	0.007	-0.080	-0.548	0.586
IN.MODAL	0.100	0.093	0.163	1.083	0.284
CFO.POL	0.018	0.016	0.173	1.154	0.254

Sumber : Data hasil olahan SPSS Versi 22

Dari hasil olahan data diatas terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki

signifikansi diatas 0,05. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.289	0.038		7.527	0.000
LIKUIDITAS	0.002	0.010	0.028	0.197	0.845
IN.MODAL	-0.035	0.147	-0.034	-0.238	0.813
CFO.POL	-0.064	0.025	-0.374	-2.598	0.013

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan Hasil olahan data diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,289 + 0,002X_1 + 0,035X_2 + 0,064X_3 + \epsilon$$

Dari persamaan tersebut dapat diperoleh beberapa informasi yaitu :

- Nilai konstanta adalah 0,289 artinya apabila variabel Likuiditas, Intensitas Modal, dan *Chief Financial Officer Political Power* bernilai nol (tidak ada) maka *Effective Tax Rate* bernilai sebesar 0,289.
- Nilai koefisien Likuiditas (X_1) sebesar 0,002 menunjukkan apabila nilai likuiditas naik 1 satuan, maka nilai *Effective Tax Rate* akan naik sebesar 0,002 satuan.
- Nilai koefisien Intensitas Modal (X_2) sebesar -0,035 menunjukkan apabila nilai Intensitas Modal naik 1 satuan, maka nilai *Effective Tax Rate* akan turun sebesar 0,035 satuan.
- Nilai koefisien *Chief Financial Officer Political Power* (X_3) sebesar -0,064 menunjukkan apabila nilai Intensitas Modal naik 1 satuan, maka nilai *Effective Tax Rate* akan turun sebesar 0,064 satuan.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 7. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.289	.038		7.527	.000
LIKUIDITAS	.002	.010	.028	.197	.845
IN.MODAL	-.035	.147	-.034	-.238	.813
CFO.POL	-.064	.025	-.374	-2.598	.013

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Likuiditas (X1) memiliki tingkat signifikansi 0,845 yang lebih besar dari 0,025. Maka dari itu Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Effective Tax Rate.
2. Intensitas Modal (X2) memiliki tingkat signifikansi 0,813 yang lebih besar dari 0,025. Maka dari itu Intensitas Modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Effective Tax Rate.
3. Chief Financial Officer Political Power (X3) memiliki tingkat signifikansi 0,013 yang lebih kecil dari 0,025. Maka dari itu Chief Financial Officer Political Power memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Effective Tax Rate.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 ^a	.152	.096	.079240

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Adjusted R Square pada model regresi adalah sebesar 0,096 yang berarti bahwa 9,6 % variabel dependen (Effective Tax Rate) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen (Likuiditas, Intensitas Modal, dan Chief Financial Officer Political Power). Sedangkan sisanya 90,4 % dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Effective Tax Rate

Uji Likuiditas Terhadap Effective Tax Rate menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan Terhadap Effective Tax Rate. Hal ini berdasarkan uji t yang dilakukan menunjukkan tingkat signifikansi 0,845 yang lebih besar dari 0,025. Maka dari itu Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Effective Tax Rate.

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Soenarno (2018) dan Suyanto (2012) yang menunjukkan Likuiditas berpengaruh terhadap Effective Tax Rate. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Gunawan (2017) dan Ariani & Hasymi (2018) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Likuiditas Terhadap Effective Tax Rate.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dengan likuiditas rendah akan cenderung melakukan penghindaran pajak ditandai dengan tingkat Effective Tax Rate rendah, namun hal ini berbeda dengan fakta yang didapati yaitu, perusahaan cenderung akan menjaga tingkat likuiditas pada tingkat tertentu untuk menjaga kondisi keuangan perusahaannya, sehingga tidak akan berpengaruh pada Effective Tax Rate (Gemilang, 2017).

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Effective Tax Rate

Uji Intensitas Modal Terhadap Effective Tax Rate menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan Terhadap Effective Tax Rate. Hal ini berdasarkan uji t yang dilakukan menunjukkan tingkat signifikansi 0,813 yang lebih besar dari 0,025. Maka dari itu Intensitas Modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Effective Tax Rate.

Hasil ini bertolak belakang dengan Syamsuddin & Suryarini (2020) yang menyatakan Intensitas Modal berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Tingginya rasio Intensitas Modal menunjukkan tingginya penggunaan aset tetap oleh perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkan biaya penyusutan yang melekat pada aset tetap untuk mengurangi beban pajaknya sehingga mempengaruhi Effective Tax Rate.

Penelitian ini sejalan dengan (Susilowati, Widyawati, & Nuraini, 2018) dan Syamsuddin & Suryarini (2020) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara Intensitas Modal dengan Effective Tax Rate.. Hasil penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh jumlah aset tetap terhadap Effective Tax Rate. Perusahaan yang memiliki aset

tetap yang besar bukan digunakan untuk pengurang pajak karena biaya penyusutan yang melekat pada aset tetap, melainkan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan (Rakhmati, 2019).

Pengaruh Chief Financial Officer Political Power Terhadap Effective Tax Rate.

Chief Financial Officer Political Power (X3) memiliki tingkat signifikansi 0,013 yang lebih kecil dari 0,025. Maka dari itu Chief Financial Officer Political Power memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Effective Tax Rate. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Yumsih (2016).

Perusahaan dengan hubungan politik dengan pemerintah akan cenderung membayar pajak yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki hubungan politik dengan pemerintah.. Hal ini yang menjadikan perusahaan dapat membayar pajak lebih kecil dengan memiliki faktor Chief Financial Officer political power (Wu, Wu, Zou & Wu, 2012). Penelitian ini bertolak belakang dengan (Wati, Ruwanti & Fatahurrzak (2017) dan Fitriyati (2021) yang menyatakan Chief Financial Officer Political Power tidak berpengaruh terhadap Effective Tax Rate.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Uji t menghasilkan kesimpulan bahwa likuiditas (x1) tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap effective tax rate. dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,845 yang lebih besar dari 0,025. maka dari itu hipotesis pertama (h1) ditolak. likuiditas (x1) tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap effective tax rate. dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,813 yang lebih besar dari 0,025. maka dari itu hipotesis kedua (h2) ditolak. likuiditas (x1) memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap effective tax rate. dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,013 yang lebih kecil dari 0,025. maka dari itu hipotesis pertama (h1) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A. N. (2020). Apakah Stock Split Memberikan Keuntungan Tidak Normal? *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 9–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/permana.v12i1.90>
- Amin, M. A. N. (2022a). Analisis Potensi Abnormal Return Positif Terbesar Saham PT. Kalbe Farma Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(February 2021), 223–233.

<https://doi.org/https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.93>

- Amin, M. A. N. (2022b). Reaksi Pasar atas Pengumuman Dividen PT . Kalbe Farma saat Pandemi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 917–921. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1585>
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Setelah Pengumuman Dividen PT.Kalbe Farma Saat Pandemi Covid-19. *CREATIVE RESEARCH MANAGEMENT JOURNAL*, 5(1), 56–63. <https://doi.org/doi.org/10.32663/crmj.v5i1.2461>
- Amin, M. A. N., Indriasih, D., & Utami, Y. (2022). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan tangan Bagi Ibu-Ibu PKK Desa Mejasem Barat, Kecamatan Keramat, Kabupaten Tegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(2), 35–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jpmn.v2i1.580>
- Amin, M. A. N., & Irawan, B. P. (2021). Apakah Buyback Stock dapat memberikan Keuntungan Tidak Normal saat Pandemi? *PERMANA*, 13(1), 46–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.159>
- Amin, M. A. N., & Ramdhani, D. (2017). Analysis of Abnormal Return, Stock Return and Stock Liquidity Before and After Buyback Share: Case Study of Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in Period of 2011-2015. *Rjoas*, 11(November), 312–323. <https://doi.org/https://doi.org/10.18551/rjoas.2017-11.37>
- Amin, M. A. N., & Yunita, E. A. (2022). Analisis Potensi Pajak Hotel dan Pajak Restoran Kabupaten Tegal di Tengah Pandemi. *INOVASI: Jurnal Ekonomi , Keuangan Dan Manajemen*, 18(2), 232–240. <https://doi.org/dx.doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10551>
- Matdoan, M. Y., Ariati, C., Amin, M. A. N., Kafidzin, R., Yenni, Prastyo, H., Adriansah, Syairozi, M. I., Warsito, T., Sudirman, A., Salja, L. M., & Tauran, S. F. (2021). Matematika Ekonomi. In Ustman (Ed.), *Widina Bhakti Persada Bandung*. Widina Bhakti Persada Bandung. <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/353671/matematika-ekonomi>
- Wahyudi, C., Subroto, S., Amin, M. A. N., Maya, I., Amalia, M. R., & Susilawati, A. D. (2022). Peningkatan Pelayanan BMT Bina Umat Mandiri (BUM) Kota Tegal Melalui Pelatihan Training of Trainer. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 2(1), 101–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.172>
- Yunita, E. A., & Amin, M. A. N. (2022). *Pelatihan dan Pembinaan terhadap Pengembangan Usaha Laundry di Kabupaten Tegal*. 2(1), 321–326. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.242>
- Ariani, M., & Hasymi, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*.
- Ghozali, H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Handayani, Y. D., & Yumsih, S. (2016). Chief Financial Officer Expert Power, Chief Financial Olitical Power Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 13 2-142.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Fitriyati, R. (2021). Pengaruh Fixed Assets Intensity, Ukuran Perusahaan, Chief Financial Officer Expert Power Dan Chief Financial Officer Political Power Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Etr) Studi Kasus Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2015-2018 (Doctoral Dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Suyanto, K. D., & Supramono, S. (2012). Likuiditas, leverage, komisaris independen, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(2).
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2012-2013) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Masri, I., & Martani , D. (2012). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt. *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Pertiwi, K., Manik, T., & Husna, A. (2018). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Intensitas Persediaan, Transaksi Perusahaan Afiliasi, Dan Transfer Pricing Terhadap Arif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, A. N., & Gunawan. (2017). Pengaruh Size, Profitability, Dan Liquidity Terhadap Effective Tax Rates (Etr) Bank Devisa Periode 2010 – 2014. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18-28.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 101-119.
- Rakhmati, D. (2020). Pengaruh Size, Profitability, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018) (Doctoral Dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).

- Putri, S. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset (Roa), Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jom Fekon*.
- Rante, K. R. (2020). Reaksi Pemerintah Indonesia Pasca Munculnya Panama Papers Tahun 2016. *Ejournal Ilmu Hubungan Internasional*, 1361-1378.
- Resmi, S. (2020). *Perpajakan Teori & Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sinaga, R. R., & Sukartha, I. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size, dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2177-2203.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. (2016). *Statistik Teori & Aplikasi*. Jakarta : Erlangga.
- Susilowati, Y., Widyawati, R., & Nuraini. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016).
- Kasmir, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsuddin, M., & Suryarini, T. (2020). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Etr. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 180-194.
- Imelia, S., Zirman, Z., & Rusli, R. (2015). Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif (etr) pada perusahaan lq45 yang terdaftar dalam bursa efek indonesia tahun 2010-2012 (Doctoral dissertation, Riau University).
- Wanti, S. M., Indriasih, D., & Fajri, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure). *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 74-86.
- Rosyada, R. A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Leverage, Intensitas Modal, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014–2016.
- Wati, P., Ruwanti, S., & Fatahurrazak. (N.D.). Pengaruh Chief Financial Officer Expert Power, Chief Financial Officer Political Power, Leverage Profitability Dan Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak



Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

Wu, W., Wu, C., Zou, C., & Wu, J. (2012). Political Connections, Tax Benefits And Firm Performance: Evidence From China. *Journal Of Accounting and Public Policy*, 277-300.

Soenarno, Y. N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(2).

Fernández-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. (2012). Do business characteristics determine an effective tax rate? Evidence for listed companies in China and the United States. *Chinese Economy*, 45(6), 60-83.

Rakhmawati, D. (2020). Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity terhadap Efektive Tax Rate (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

<https://www.greenpeace.org/>. (n.d.). Retrieved from Elite Politik dalam Pusaran Bisnis Batu Bara.

(<https://www.idx.co.id/>, n.d.)

(<https://www.kemenkeu.go.id/>, n.d.)